
Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang

Refril Dani¹, Randi Eka Putra²

STKIP Muahammadiyah Muara Bungo

Jalan Rangkayo Hitam Komplek Islamic Centre Muara Bungo

E-mail: refrildani87@gmail.com, randiekaputra23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan, yaitu langkanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dan minimnya penggunaan sumber serta alat pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca memindai dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw II*. Pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw II* ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri "ahli" sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal), sehingga dalam pembelajaran siswa berperan aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan, dan bentuk penilaian belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca memindai.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi (tes).

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca memindai siswa dari evaluasi tindakan siklus I rata-rata persentase siswa yakni 65 %, sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II rata-rata persentase yakni 78 %. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw II* dapat meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa.

Kata kunci: Peningkatan, Membaca Memindai, *Cooperative Learning*, *Jigsaw II*

ABSTRACT

This research starts from the reality in the field, namely the scarcity of using approaches in learning and the lack of use of learning resources and tools. This is caused by learning that is still conventional so that students are less interested in participating in learning. For this reason, the authors are interested in improving the process of learning to scan reading in Indonesian language learning through the implementation of Classroom Action Research (CAR) using a Jigsaw II type cooperative learning approach. This Jigsaw II type cooperative learning approach is a learning approach that provides opportunities for students to think and discuss with friends to make themselves "experts" so that they can explain the material they discuss in expert

groups to their friends in cooperative groups (origin), so that in learning students play an active role and the teacher acts as a facilitator. The purpose of this CAR is to describe the form of planning, form of implementation, and form of student learning assessment using the Jigsaw II type cooperative learning approach in learning to read and scan.

This type of research is CAR (Classroom Action Research), research using quantitative and qualitative approaches. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 08 Padang Besi, Padang City. The research data was obtained by using field notes, observations, and evaluations (tests).

The results of each cycle carried out in this study showed an increase in students' reading and scanning skills from the evaluation of the first cycle of actions, the average percentage of students was 65%, while in the second cycle of action evaluation the average percentage was 78%. The results of the observations showed an increase in student activity in the learning process. So it can be concluded in this study that using a Jigsaw II type of cooperative learning approach can improve students' scanning reading skills.

Keywords: Improvement, Scan Reading, Cooperative Learning, Jigsaw II

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa tersebut ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat *produktif* meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang ingin penulis uraikan adalah keterampilan yang bersifat *reseptif* yaitu membaca.

Membaca merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sebagai usaha memperoleh pengetahuan. Berbagai macam pengetahuan didapat dari proses membaca. Menurut Chaplin (dalam Akhmad, 2008:1) memberikan rumusan "Membaca sebagai persepsi visual dari kata-kata beserta artinya. Membaca sebagai keterampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui

sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran, dan sebagainya dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya". Sejalan dengan itu Robiah (2008:1) menjelaskan "Membaca adalah usaha yang dilakukan untuk memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan".

Anderson (dalam Hendri, 1994:8) menjelaskan membaca merupakan keterampilan memahami tulisan, di mana "Membaca merupakan suatu proses untuk memahami hal-hal yang tersirat di dalam hal yang tersurat". Sedangkan menurut Ratu, dkk (2005:6.3) "Membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Maksudnya membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dasar aktivitas yang dilakukan pada saat membaca".

Wassman dan Rinsky (dalam Afzan, 2006:3) mengemukakan bahwa:

Proses membaca adalah proses ganda yang meliputi proses penglihatan dan proses

tanggapan. Sebagai proses penglihatan membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol, sedangkan sebagai tanggapan membaca menunjukkan segala penguatan membaca, fasilitas lingkungan sekolah dan keterampilan dasar membaca sesuatu yang kita persepsi.

Pembelajaran membaca akan mampu membawa siswa menghadapi tantangan ilmu pengetahuan yang setiap waktu semakin berkembang. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar (SD) sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan teknik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan. Menurut Farida (2007:3) "Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca strategi yang digunakan akan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca".

Salah satu strategi membaca yang dapat digunakan adalah strategi membaca memindai. Membaca memindai biasa disebut dengan membaca tatap (*scanning*).

Membaca memindai menurut Slamet (2007:78) yaitu "Keterampilan membaca dengan cara memusatkan mata pada bagian yang dicari dari sebuah bacaan". Sedangkan menurut Soedarso (2005:88) menyatakan "*Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung kemasalah yang dicari yaitu, fakta khusus dan informasi tertentu". Senada dengan pendapat di atas Saleh (2006:107) menjelaskan proses membaca memindai umumnya digunakan untuk teks-teks khusus, seperti : gambar denah, kamus, petunjuk perjalanan, dan petunjuk pemakaian (*eksposisi*).

Penyampaian materi pembelajaran membaca memindai dalam proses pembelajaran di SD diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain Akhmad (2008:1) menjelaskan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewartakan, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan menurut Djago (1997:3.7) pendekatan dalam bahasa Indonesia, diartikan "Seperangkat asumsi yang bersifat *aksiomatik* mengenai hakikat bahasa, pengajaran bahasa, dan

belajar bahasa yang digunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran bahasa”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan pembelajaran siswanya di dalam kelas. Beraneka ragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, masing-masingnya mempunyai keunggulan. Salah satu pendekatan mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan *cooperative learning* atau disebut juga pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran membaca memindai dapat dilaksanakan melalui pendekatan *cooperative learning*. Melalui pendekatan *cooperative learning*, akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, hal ini berdasarkan pendapat Lie (dalam Made, 2009:188) menyatakan “*Cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”. Menurut Slavin (dalam Ismiati, 2008:2) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran di mana siswa bekerja sama dengan kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari sesuatu materi. Menurut Davidson

dan Kroll (dalam Nurasma, 2008:2) mendefinisikan “Pendekatan *cooperative learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara *kolaboratif* untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Menurut Robert (dalam Muhammad & Prima, 1998:20) terdapat empat tipe pendekatan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang cocok untuk hampir seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe TGT (*Teams Games Tournament*), tipe *Jigsaw II*, tipe GI (*Group Investigation*). Sedangkan Arends (dalam Nurhadi, 2003:63) membagi model *cooperative learning* ke dalam empat tipe, yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe *Jigsaw II*, tipe GI (*Group Investigation*), dan tipe struktural.

Pendekatan *cooperative learning* yang peneliti terapkan dalam penelitian pembelajaran membaca memindai teks-teks khusus ini adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*. Sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:75) mengungkapkan tipe pembelajaran ini mempersyaratkan pengembangan yang luas terhadap materi-materi khusus. Selanjutnya Arends (dalam Novi, 2008:10) menjelaskan “Pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* adalah suatu tipe *cooperative learning* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi

belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa terutama membaca teks-teks khusus seperti membaca kamus, teks jadwal perjalanan, petunjuk pemakaian obat, dan data statistik. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan pembelajaran akan lebih menarik dan menjadikan siswa aktif.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2021 yaitu terhadap siswa kelas V SDN. 08 Padang Besi Kota Padang, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca memindai, guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan informasi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran membaca memindai teks-teks khusus menjadi terasa kurang menyenangkan.

Selain itu dilihat dari hasil belajar, dalam aspek membaca siswa kelas V SDN. 08 Padang Besi Kota Padang masih rendah. Hal ini

didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil ujian membaca semester I diperoleh nilai rata-rata siswa 6,2. Artinya persentase ketuntasan belajar membaca memindai baru mencapai 62 %. Sedangkan persentase membaca kelas yaitu 70 %. Ini berarti, pembelajaran membaca memindai di SDN. 08 Padang Besi Kota Padang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas V bersama-sama berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa terutamanya membaca memindai teks-teks khusus dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN. 08 Padang Besi Kota Padang, yaitu pada kelas V SD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN. 08 Padang Besi Kota Padang, dengan jumlah siswa 23 orang dengan 10 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan dua orang pengamat yaitu guru kelas V dan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di SD Tahun Ajaran 2021/2022. penelitian ini memerlukan waktu pelaksanaan lebih kurang selama 4 bulan, yaitu dari tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan 30 Oktober 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). “PTK (*Classroom Action Research*) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru

dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan *refleksi* mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut” Ebbut (dalam Kunandar, 2008:43). Selain itu Suharsimi, dkk (2007:102) mengungkapkan dengan penelitian tindakan kelas peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa di dalam proses pembelajaran.

Deden (2009:1) menjelaskan *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mempunyai manfaat sebagai berikut : 1) menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, 2) menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru, 3) mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar-guru, 4) meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran, 5) memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, 6) mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2007:27) proses penelitian tindakan merupakan proses daur atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap

tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart di mana penelitian tindakan kelas menggunakan spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan wawancara dari setiap tindakan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca memindai pada siswa kelas V SD terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan guru-guru dalam pembelajaran membaca memindai teks-teks khusus. *Kedua*, penilaian (hasil tes) pembelajaran membaca memindai berupa penilaian proses dan hasil.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil catatan lapangan, pengamatan, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), dan evaluasi.

ANALISIS DATA

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di SDN. 08 Padang Besi Kota Padang adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan BNSP (2006:12) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah $75\% - 100\% =$ tuntas dan $\leq 74\% =$ belum tuntas. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai adalah 75 %. jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* di kelas V SD siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*. Menurut Nurasma (2006, 72-77), bahwa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* ada tujuh langkah, yaitu, "(1) pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif), (2) pemberian materi, (3) diskusi kelompok ahli, (4) presentasi hasil diskusi, (5) kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman, (6) menyelesaikan soal kuis, dan (7) memberikan penghargaan kelompok".

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Komponen akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan

diskusi. Evaluasi akhir adalah melihat hasil pemerolehan siswa dalam menjawab pertanyaan (soal kuis) secara individu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di kelas V SD siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* di kelas V SDN 08 Padang Besi Kota Padang. siklus I dilaksanakan 1 x pertemuan yaitu pada hari Selasa, 26 Mei 2009. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*.

Dalam kegiatan awal terdapat kegiatan : (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran membaca memindai yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, terdiri dari kegiatan memotivasi siswa

untuk memulai pembelajaran dengan memberikan appersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti, terdiri dari tiga tahapan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang disesuaikan dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Prabaca

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah **pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif)**, pada langkah pembelajaran ini, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang siswa secara heterogen, dinamakan kelompok kooperatif (kelompok asal). Kegiatan berikutnya adalah **pemberian materi**, kegiatan yang dilakukan adalah membagikan teks-teks khusus kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dikonsentrasikan dalam membaca untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks,

b. Tahap Saat Baca

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah diskusi **kelompok ahli**, pada tahap ini, guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif dalam

melaksanakan diskusi kelompok nantinya. Kemudian guru meminta siswa menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Dalam diskusi kelompok ahli siswa dibekali Lembar Diskusi Kelompok (LDK), setiap kelompok ahli mengerjakan ldk. Kegiatan selanjutnya adalah **presentasi hasil diskusi**, di mana setiap perwakilan kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan bertanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok ahli yang dipresentasikan. Kemudian siswa **kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman**, di sini guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok kooperatif dan meminta siswa mengajarkan anggota kelompok kooperatifnya tentang materi yang menjadi keahliannya dalam kelompok ahli tadi.

c. Tahap Pascabaca

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah **menyelesaikan soal kuis**, di sini guru membagikan lembaran kuis berdasarkan materi yang diberikan guru kepada setiap siswa dan mengarahkannya untuk mengerjakan soal kuis yang diberikan. Kegiatan

berikutnya **memberikan penghargaan kelompok**, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada kelompok kooperatif yang mendapat skor yang terbaik dari hasil kuis.

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik di mana guru sudah : (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan pemahamannya dalam membaca memindai teks-teks khusus.

c. **Penilaian dalam Proses Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di kelas V SD siklus I**

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* siklus I penulis sajikan sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). ranah kognitif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan

menghormati pendapat teman. dengan nilai rata-rata 20. Dari 23 orang siswa terdapat 15 orang yang mendapat nilai < 11, sedangkan 8 orang lagi mendapatkan nilai > 11 (lampiran 6). penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuis (tes) dengan nilai rata-rata 6,5 dan persentase keberhasilan yaitu 65% yang terdapat pada lampiran 5. Dari 23 orang siswa yang mendapat nilai < 70 adalah 14 orang sedangkan yang mendapat nilai > 70 adalah 9 orang. keberhasilan penilaian eluruh siswa dalam pembelajaran membaca memindai dengan pendekatan cooperative learning tipe Jigsaw II pada siklus I yaitu 65 %.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di kelas V SD siklus II

Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* II dalam pembelajaran membaca memindai dapat disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaan dapat dilihat dari materi yang akan dibahas yaitu tentang teks-teks khusus yang berbeda.

Sumber pembelajaran adalah salah satu yang dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan adalah teks "Mencegah Penyakit Gondok", jadwal perjalanan, petunjuk pemakaian obat Paramex, dan data statistik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di kelas V SD siklus II

Siklus II dilaksanakan hari Selasa, 26 Mei 2009. Pada tahap pelaksanaan siswa sudah memahami cara belajar dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini. Sehingga tidak diperlukan waktu yang lama lagi dalam pembagian kelompok. Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan:

Dalam kegiatan awal terdapat kegiatan: (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran membaca memindai yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, terdiri dari kegiatan memotivasi siswa

untuk memulai pembelajaran dengan memberikan appersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti, terdiri dari tiga tahapan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang disesuaikan dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Prabaca

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah **pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif)**, pada langkah pembelajaran ini, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil @ 4 orang siswa secara heterogen, dinamakan kelompok kooperatif (kelompok asal). Kegiatan berikutnya adalah **pemberian materi**, kegiatan yang dilakukan adalah membagikan teks-teks khusus kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dikonsentrasikan dalam membaca untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks.

2. Tahap Saat Baca

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah diskusi **kelompok ahli**, pada tahap ini, guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif dalam melaksanakan diskusi kelompok nantinya. Kemudian guru meminta siswa menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru yang

dinamakan kelompok ahli. Dalam diskusi kelompok ahli siswa dibekali LDK, setiap kelompok ahli mengerjakan LDK. Kegiatan selanjutnya adalah **presentasi hasil diskusi**, di mana setiap perwakilan kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan bertanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok ahli yang dipresentasikan. Kemudian siswa **kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman**, di sini guru mengarahkan siswa untuk kemabali ke kelompok kooperatif dan meminta siswa mengajarkan anggota kelompok kooperatifnya tentang materi yang menjadi keahliannya dalam kelompok ahli tadi.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah **menyelesaikan soal kuis**, di sini guru membagikan lembaran kuis berdasarkan materi yang diberikan guru kepada setiap siswa dan mengarahkannya untuk mengerjakan soal kuis yang diberikan. Kegiatan berikutnya **memberikan penghargaan kelompok**, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada kelompok kooperatif yang mendapat skor yang terbaik dari hasil kuis.

Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik di mana guru sudah: (1) membimbing dan

mengarahkan siswa untuk merangkum hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan pemahamannya dalam membaca memindai teks-teks khusus.

c. Penilaian dalam Proses Pembelajaran Membaca Memindai dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di Kelas V SD siklus II

Pembahasan tindakan pada tahap penilaian peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* siklus II penulis sajikan sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). ranah kognitif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman. dengan nilai rata-rata 20. Dari 23 orang siswa terdapat 4 orang yang mendapat nilai < 12, sedangkan 19 orang lagi mendapatkan nilai > 12. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuis (tes) dengan nilai rata-rata 7,8 dan persentase keberhasilan yaitu 78 % yang terdapat pada. Dari 23 orang

siswa yang mendapat nilai < 70 adalah 4 orang sedangkan yang mendapat nilai > 70 adalah 19 orang. keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* pada siklus II yaitu 78 %.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, rencana pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN. 08 Padang Besi Kota Padang. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* menggunakan tujuh langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap *prabaca*, yaitu pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif) dan pemberian materi, *tahap saat baca*, yaitu diskusi kelompok ahli, presentasi hasil diskusi, dan kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman, dan tahap *pascabaca*, yaitu menyelesaikan soal kuis dan

memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Pada kegiatan yang akhir meliputi kegiatan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan tindak lanjut. Ketiga, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil penilaian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana persentase rata-rata kemampuan membaca siswa siklus I adalah 65 % sedangkan persentase rata-rata kemampuan membaca siswa siklus II adalah 78 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Afzan Abadi. 2006. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak", (online), (<http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>), diakses 14 Juli 2021).
- Akhmad Sudrajat. 2008. "Perilaku Konselor yang Efektif dan Tidak Efektif Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar", (online), (<http://akhmadsudrajat.woedpress.com/2008/07/12/membqcc-untuk-pengembangan-penegtahuan/>), diakses 10 Juli 2021).
- Djago Tarigan. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhamad dan Prima. 1998. "Pembelajaran Kooperatif", (online), (<http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>), diakses 22 Juli 2021).
- Novi Emildadiany. 2008. "Model Pembelajaran Sekolah Kategori Mandiri/ Sekolah Standar Nasional", (online), (<http://makalhkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/15/cooperative-learning-tekhnik-jigsaw/>), diakses 12 Juli 2021).
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratu Badriyah, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Uiversitas Terbuka.
- Robiah. 2008. "Teknik Membaca", (online), (<http://robiah.blogmalhikdoa.com/>), diakses 13 Maret 2009).

Saleh Abbas.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*

Indonesia. Jawa Tengah: UNS Press.

Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama.